

PEMANFAATAN WEBSITE LITERACY CLOUD DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Siti Rosyidah Rizqiyah¹, Aah Ahmad Syahid², Ani Nur Aeni³

Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3}

e-mail: sitirosyidahr@upi.edu

ABSTRAK

Website literacy cloud dapat dimanfaatkan oleh siswa maupun guru dalam membantu proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan *website literacy cloud* sebagai media pembelajaran di SD kelas V. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data yang diambil yaitu observasi, wawancara, angket terbuka dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan seluruh siswa kelas V B di SD Negeri Sindang IV. Hasil penelitian pemanfaatan *website literacy cloud* sebagai media pembelajaran di SD kelas V menunjukkan hasil yang sangat baik. Hasil merujuk pada guru yang mampu menggunakan *website literacy cloud* hingga mengintegrasikannya pada mata pelajaran pendidikan pANCASILA. Guru mengungkapkan sempat mengalami kendala dalam memadukan *website literacy cloud* dengan mata pelajaran pendidikan pANCASILA, namun pada prosesnya guru mampu mengatasi kendala tersebut. Ditandai dengan seluruh siswa yang memberikan tanggapan positif terhadap pemanfaatan *literacy cloud* dalam pembelajaran. Siswa merasa terbantu dalam menginterpretasikan pemahaman mereka, khususnya pada mata pelajaran pendidikan pANCASILA. Siswa merasakan nuansa yang baru, nyaman dan menyenangkan ketika belajar. *Website literacy cloud* ini sangat direkomendasikan untuk berbagai kalangan seperti anak-anak, orang tua maupun guru untuk diperkenalkan kepada siswanya baik sebagai media pembelajaran ataupun alternatif bacaan.

Kata kunci: *Media Pembelajaran, Website Literacy Cloud*

ABSTRACT

The literacy cloud website can be utilized by students and teachers in assisting the learning process. This study aims to determine the utilization of the literacy cloud website as a learning media in grade V elementary schools. This research uses a qualitative method with a case study design. The data collection techniques taken were observation, interviews, open-ended questionnaires and documentation. The subjects in this research are teachers and all students of class V B at SD Negeri Sindang IV. The results of the research on the utilization of the literacy cloud website as a learning media in grade V elementary schools show very good results. The results refer to teachers who are able to use the literacy cloud website to integrate it into Pancasila education subjects. The teacher revealed that he had experienced obstacles in integrating the literacy cloud website with Pancasila education subjects, but in the process the teacher was able to overcome these obstacles. Marked by all students who gave positive responses to the use of literacy cloud in learning. Students feel helped in interpreting their understanding, especially in Pancasila education subjects. Students feel a new, comfortable and fun nuance when learning. This literacy cloud website is highly recommended for various groups such as children, parents and teachers to introduce to their students either as learning media or alternative reading.

Keywords: *Learning Media, Literacy Cloud Website*

PENDAHULUAN

Pendidikan kini cukup bergantung dengan teknologi, sebagian besar pendidikan diselimuti oleh teknologi. Secara tidak langsung menunjukkan bahwa pendidikan memasuki era digitalisasi (Nurhemah & Rahma, 2024). Termasuk bagaimana pada akhirnya teknologi menjadi bagian dari proses kegiatan belajar mengajar. Contohnya kini jarak bukan lagi hambatan dalam melaksanakan pembelajaran. Tersedia berbagai macam *platform* di internet yang memungkinkan untuk diakses guru maupun siswa. Dapat digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran ataupun memfasilitasi siswa, untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan perangkat digital. Sebab saat ini baik guru maupun siswa dituntut untuk memanfaatkan teknologi (Hanifah & Niar, 2021).

Bentuk pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran saat ini, sering kita jumpai dalam media pembelajaran. Beberapa ahli dalam Ali et al., (2024) menyampaikan pandangannya tentang media pembelajaran. Gagne dan Briggs mendefinisikan media pembelajaran sebagai alat serta bahan yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam proses belajar. Pernyataan tersebut sejalan dengan pandangan Heinich, Molenda, dan Russel yang menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai penghubung pesan atau informasi antara sumber dan penerima pesan itu. Selanjutnya, Smaldino, Lowther, dan Russel memperjelas definisi tersebut dengan menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan komunikasi antara pengirim dan penerima pesan dalam bentuk cetakan, audio visual, serta teknologi perangkat keras. Dilaksanakan untuk memperbaiki konsentrasi dan ketertarikan siswa dalam proses belajar. Berdasarkan penjelasan di atas, singkatnya media pembelajaran merupakan alat yang menghubungkan komunikasi antara pengajar dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu media pembelajaran juga memicu kreatifitas, memikat perhatian dan semangat siswa dalam belajar (Aeni, Handari, et al., 2022). Sama hal nya dengan media pembelajaran digital hanya saja dikemas dengan memanfaatkan teknologi.

Beragamnya inovasi pada media pembelajaran, mengakibatkan terjadinya transformasi media pembelajaran yang sekarang mulai beralih ke dalam bentuk digital (Rizqiyah et al., 2023). Transformasi atau perubahan tersebut memiliki dampak baik karena penggunaannya yang praktis. Sebab sekarang ini sesuatu yang praktis menjadi hal yang disenangi bagi sebagian besar individu (Aeni, Erlina, et al., 2022). Media pembelajaran konvensional maupun digital memiliki fungsi yang sama, akan tetapi media pembelajaran digital dinilai lebih unggul untuk membangkitkan semangat dan minat siswa dalam belajar (Sari et al., 2024). Inovasi media pembelajaran baik konvensional maupun digital, tentu saja terdapat kriteria yang harus ada pada media pembelajaran, atau memiliki beberapa aspek yang menjadi pertimbangan (Puspita et al., 2022). Kriteria khusus dalam menentukan media pembelajaran dapat dirumuskan dengan satu kata yaitu “ACTION” merupakan akronim dari; *access, cost, technology, interactivity, organization* dan *novelty* (Kristanto, 2016). *Access*, mempertimbangkan kemudahan akses bagi guru maupun siswa. *Cost*, meminimalisir biaya atau dengan kata lain murah. *Technology*, mengikuti perkembangan zaman dengan melibatkan teknologi namun tetap mempertimbangkan kemudahan bagi pengguna. *Interactivity*, menciptakan interaksi dua arah. *Organization*, berupa dukungan yang diberikan dari sekolah misalnya dalam bentuk fasilitas. *Novelty*, kebaruan yang ada pada media pembelajaran menjadi nilai tambah. Serta memicu daya tarik siswa, saat ini hal tersebut sering dijumpai pada media pembelajaran digital.

Di satu sisi guru dituntut untuk memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran, tetapi di lain sisi terkadang guru kesulitan dalam menentukan media pembelajaran. Terkadang sebagian guru enggan menggunakan media pembelajaran digital. Disebabkan kurangnya sarana

dan prasarana yang memadai, hingga kesulitan dalam mengoperasikannya. Mengupayakan untuk mengikuti pelatihan, namun sayangnya beberapa pelatihan yang diselenggarakan hanya menyampaikan teori-teori saja. Pelatihan berupa teori yang disertai dengan praktik yang lebih dibutuhkan (Rahma et al., 2023). Kendala yang juga sering dialami selain sumber daya adalah anggaran dan tantangan dalam segi waktu (Istiqomah et al., 2023). Kita sering menjumpai guru mengeluarkan berbagai ide-ide kreatifnya dengan memanfaatkan barang ataupun lingkungan sekitar, untuk membuat media pembelajaran. Di lain sisi apabila dalam pembuatan media memerlukan biaya, terkadang guru secara sukarela menggunakan uang pribadinya. Selain itu, guru sering kali mengalami kendala dalam mengatur waktu antara membuat media pembelajaran dengan keperluan lainnya. Jika melihat kendala yang dialami oleh sebagian guru, maka dibutuhkan media pembelajaran digital yang efektif, minim fasilitas atau tidak menggunakan banyak perangkat pendukung dan meminimalisir biaya yang dikeluarkan. Serta sebisa mungkin mudah untuk diakses guru maupun siswa.

Media pembelajaran digital yang saat ini sering kita jumpai adalah *website*, mengingat *website* dapat langsung diakses melalui internet, tanpa perlu diunduh dan tidak memerlukan penyimpanan yang besar. sejalan dengan pendapat Boone & Kurtz (2021), yang menggambarkan *website* sebagai kumpulan besar konten digital yang saling terhubung satu sama lain di dalam jaringan internet. Media pembelajaran dengan melibatkan teks, animasi, gambar, audio, video atau dengan kata lain multimedia menjadi salah satu pemanfaatan media pembelajaran yang efektif (Oktaladi et al., 2022). Oleh sebab itu, pembelajaran dengan melibatkan multimedia seperti gambar, teks maupun video di dalamnya, akan lebih efektif. Serta berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman siswa (Rahayu et al., 2024). Memanfaatkan *website* dapat dijadikan sebagai alternatif untuk digunakan sebagai media pembelajaran digital, salah satunya *website* bernama *literacy cloud*. Berikut ini tampilan *website literacy cloud*.

Gambar 1. Tampilan Menu Website Literacy Cloud



Website literacy cloud hadir pada tahun 2020, sebagai bentuk upaya pemerintah dengan *Room To Digital Read* untuk meningkatkan daya tarik membaca pada anak. *Website* ini dikemas dengan berbagai fitur menarik. Di dalamnya terdapat berbagai buku cerita digital yang dilengkapi dengan desain visual berkualitas, bahkan memiliki fitur membaca nyaring dalam bentuk video (Widianti & Pratikno, 2024). *Literacy cloud* ini dapat digunakan tidak hanya oleh anak-anak, melainkan orang dewasa. Jika memiliki minat dalam mendesain maupun menulis cerita, dapat disalurkan dengan menjadi ilustrator atau penulis cerita di *website literacy cloud* ini. Berikut ini kelebihan dari *website literacy cloud* diantaranya (1) dikategorikan berdasarkan tema dan tingkat kesukaran kalimat, jumlah kata dan halaman, (2) memuat pesan yang bermakna, (3) fleksibel, (4) menyediakan berbagai pilihan bahasa, (5) kualitas gambar yang baik, (6) dapat digunakan sebagai media pembelajaran (Nisâ & Nuroh, 2023). Sebagaimana dalam Kisno et al (2021) bahwa terlihat dampak positif pada siswa ketika menggunakan *website*

literacy cloud diantaranya meningkatkan daya tarik, motivasi, antusias dan konsentrasi. Siswa lebih lama menghabiskan waktu untuk membaca, siswa tidak cepat merasa bosan dan membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran. Bahkan terdapat penelitian terdahulu yang menjadikan *website* tersebut sebagai media pembelajaran. Seperti halnya dalam Dewi dkk (2024) dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran *Literacy Cloud* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar”. Membuktikan bahwa penggunaan *literacy cloud* sebagai media pembelajaran berdampak signifikan terhadap keterampilan membaca siswa kelas 5 dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Fakta menarik lainnya adalah ternyata *website literacy cloud* memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yaitu bersahabat, peduli sosial, menghargai prestasi, kerja keras, mandiri, kreatif, rasa ingin tahu, tanggung jawab dan jujur. Pembahasan mengenai nilai pendidikan karakter sering kali dibahas di sekolah dasar pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Kemudian penelitian sebelumnya dalam Islami dkk (2024) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Literacy Cloud terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Pemahaman”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan penggunaan *literacy cloud* memberikan peningkatan terhadap minat dan keterampilan membaca siswa.

Di balik kendala yang dihadapi guru dalam menentukan media pembelajaran digital, *website literacy cloud* setidaknya dapat dijadikan solusi untuk kendala tersebut. Diantaranya tidak memerlukan waktu lama, akses yang mudah, dan tanpa biaya. Tidak ada salahnya untuk mencoba memanfaatkannya sebagai media pembelajaran. Sayangnya *website* ini belum dikenal khalayak ramai, ditambah belum begitu banyak penelitian tentang *website literacy cloud*. Sebagian besar penelitian sebelumnya yang mengkaji *website literacy cloud* pun lebih berfokus pada minat membaca siswa. Kemudian, masih sedikit penelitian yang mengkaji tentang *website literacy cloud* sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, studi ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Pemanfaatan *Website Literacy Cloud* sebagai Media Pembelajaran di SD Kelas V”. Berfokus pada bagaimana pemanfaatan dilihat dari proses kegiatan pembelajaran, kendala yang dialami oleh guru dan tanggapan siswa mengenai penggunaan *website literacy cloud* dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Bertujuan untuk mengetahui fenomena atau kondisi apakah *website literacy cloud* menjawab tantangan atau permasalahan. Maka peneliti mengkaji penelitian ini dengan tiga aspek utama, yaitu bagaimana pemanfaatan *website literacy cloud* dalam proses pembelajaran, kendala yang dialami oleh guru dan tanggapan dari siswa. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Proses pembelajaran menggunakan teknik observasi, kendala guru menggunakan teknik wawancara dan tanggapan dari siswa menggunakan angket terbuka. Partisipan atau yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas dan seluruh siswa kelas V B SD Negeri Sindang IV. Keseluruhan siswa kelas V B berjumlah 30 siswa, dengan 27 siswa yang menjadi partisipan penelitian. Penelitian ini menggunakan pola analisis data yang dikemukakan oleh Miles & Huberman, yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Zulfirman, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

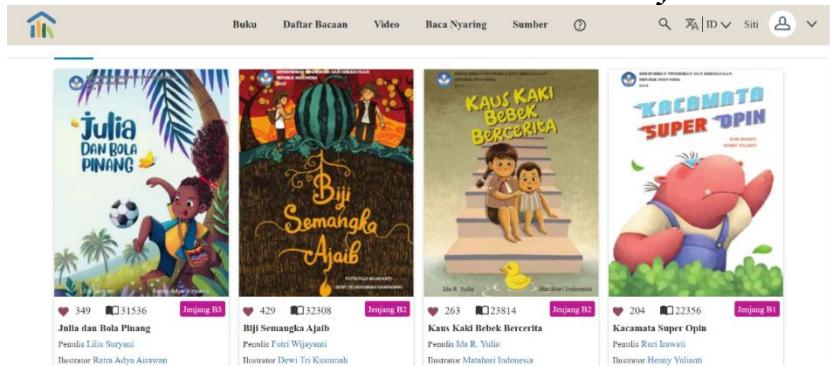
Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sindang IV dengan guru dan seluruh siswa kelas V B sebagai subjek penelitian. Pada tanggal 22 April 2025 dilakukan pengenalan dengan menjumpai sekolah tersebut sekaligus memperkenalkan terlebih dahulu *website literacy cloud* kepada guru kelas V B, dilanjutkan dengan penelitian di tanggal 29 April 2025. Pengumpulan data pada lembar observasi, pertanyaan wawancara dan angket terbuka, mengacu pada enam tahapan. Meliputi *access, cost, technology, interactivity, organization* dan *novelty*. Berikut ini deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan.

Pemanfaatan *Website Literacy Cloud* Sebagai Media Pembelajaran Di SD Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Observasi dilakukan pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung, untuk melihat pemanfaatan *website literacy cloud* sebagai media pembelajaran di SD kelas V pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Guru merancang pembelajaran dengan membagi siswa ke dalam lima kelompok. Pembelajaran diawali dengan guru yang memberikan penjelasan materi mengenai norma dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus memperkenalkan *website literacy cloud* disertai dengan praktiknya melalui *infocus*. Kemudian siswa diminta untuk mengerjakan LKPD melalui *chromebook* yang tersedia satu buah di setiap kelompoknya. Siswa diminta untuk mengidentifikasi jenis dan pelaksanaan norma, yang ada pada buku cerita di *website literacy cloud*. Terdapat empat buku diantaranya berjudul; “Julia dan Bola Pinang”, “Kacamata Super Opin”, “Kaos Kaki Bebek Bercerita” dan “Biji Semangka Ajaib”. Dissamping itu guru memanfaatkan *google drive* untuk memantau proses pengerjaan siswa. Pembelajaran diakhiri dengan membahas latihan soal tersebut bersama-sama. Berikut *cover* keempat buku cerita dalam *website literacy cloud* yang digunakan pada penelitian ini.

Gambar 2. Buku Cerita di *Website Literacy Cloud*



Berikut deskripsi hasil observasi dengan mengacu pada enam tahapan. Pertama *access*, guru dan siswa terlihat dapat mengakses *website literacy cloud* dengan mudah. Hanya saja beberapa siswa perlu untuk dibimbing, ditunjukkan dengan siswa yang sesekali mengajukan pertanyaan. Akan tetapi bukan menjadi hambatan yang berarti, sebab siswa mampu dengan cepat mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru. Kemudian layar *chromebook* yang kecil mengharuskan beberapa siswa untuk berdiri mendekati layar, namun berita baiknya selama pembelajaran siswa terlihat membantu satu sama lain. Ditandai dengan siswa yang bergantian menggunakan *website*, bergantian membacakan ceritanya, bahkan tidak sedikit siswa yang bersedia membaca nyaring untuk teman-teman satu kelompoknya. Koneksi jaringan pun

berjalan dengan sangat baik. Kedua *cost*, tidak ditemukan kendala akses berbayar. Guru maupun siswa sangat senang dan terbantu. bahkan beberapa kali guru mengingatkan kepada siswa bahwa *website literacy cloud* ini dapat diakses secara gratis. Ketiga *technology*, guru memiliki kemampuan dan penguasaan teknologi yang mumpuni dalam kegiatan pembelajaran. Berdampak pada meningkatnya antusias siswa dalam mengoperasikan *website literacy cloud*. Terlihat dari raut wajah yang seketika tersenyum bahkan tertawa ketika melihat dan membaca di *website literacy cloud*. Keempat *interactivity*, guru menunjukkan keterampilannya dalam memadukan materi dengan *website literacy cloud*. Lebih tepatnya pada mata pelajaran pendidikan pancasila, dengan materi norma dalam kehidupan sehari-hari. Guru aktif memberikan umpan balik berupa pertanyaan. Sayangnya sebagian siswa tidak merespon pertanyaan tersebut. Hal tersebut tidak menyurutkan siswa lainnya untuk menciptakan kelas yang interaktif. Siswa kerap kali berdiskusi dengan siswa lainnya. Keempat *organization*, sekolah memberikan dukungan berupa ketersediaan fasilitas pembelajaran digital yang memadai, meskipun sedikit kurang maksimal. Keenam *novelty*, selain memperkenalkan terlebih dahulu guru juga memberikan daftar buku cerita lainnya yang ada pada *website literacy cloud*.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, pemanfaatan *website literacy cloud* sebagai media pembelajaran di SD kelas V pada pelajaran pendidikan pancasila menunjukkan hasil yang sangat baik. Guru dapat menggunakan *website literacy cloud*, menunjukkan kemampuannya dalam mengintegrasikannya dengan mata pelajaran pendidikan pancasila. Terdapat interaksi yang terjalin antara siswa dan guru. Di sisi lain, terdapat semangat siswa saat belajar dengan *literacy cloud*, yang terlihat dari senyuman yang kadang beralih menjadi tawa saat membaca. Meski terdapat kendala yang harus diperbaiki untuk mencapai pembelajaran yang lebih optimal.

Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Menggunakan *Website Literacy Cloud* Sebagai Media Pembelajaran Di SD Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Dilakukan wawancara kepada guru untuk mengetahui kendala yang dialami selama menggunakan *website literacy cloud* sebagai media pembelajaran. Pertama *access*, hampir tidak ada kendala dalam mengakses *website* ini. Di sekolah siswa terfasilitasi dengan baik, namun jika dirumah mengingat tidak semua siswa memiliki *smartphone* belum tentu siswa terfasilitasi dengan baik dalam belajar secara digital. Kedua *cost*, biaya tidak menjadi hambatan mengingat semua fitur dapat diakses gratis, cukup menyediakan kuota internet saja. Ketiga *technology*, tidak terdapat kendala dalam mengoperasikan *website literacy cloud*. Menurutnya “fiturnya mudah digunakan, siswa juga langsung bisa”. Guru menegaskan bahwa perlu usaha lebih dalam menjelaskan “dalam satu kelas suka gaduh, perlu usaha lebih kecuali bagi siswa yang terbiasa menggunakan *smartphone*. Keempat *interactivity*, terjalinnya interaksi selama penggunaan *website literacy cloud*. Hanya saja menjadi tantangan bagi guru dalam menyesuaikannya dengan materi norma dalam kehidupan sehari-hari. Menurutnya “lumayan sulit meskipun sudah ada gambaran tetap harus dibaca dulu dan masuknya kemana, namun *website* ini cukup beririsan. Rasanya kalo cerita enaknya sama mata pelajaran Bahasa Indonesia”. Kelima *organization*, ketersediaan fasilitas sekolah menunjang terselenggaranya pembelajaran digital. Guru menegaskan “ada *chromebook* yang tidak berfungsi *keyboardnya*, beberapa *wifi* belum terpasang”. Keenam *novelty*, *website literacy cloud* ini menjadi pengalaman yang baru. Meski sebelumnya terdapat *website* yang sejenis namun tidak spesifik untuk anak-anak, “sudah ada dulu buku bacaan tetapi lebih ke umum, yang spesifik ke anak baru ini aja”.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, hasil wawancara yang telah dilakukan, hampir tidak terdapat hambatan. Narasumber menilai *website literacy cloud* termasuk dalam kategori yang mudah digunakan. Guru tidak menemukan hambatan dalam menggunakan *website literacy cloud*, tetapi sulit mengintegrasikannya dengan mata pelajaran pendidikan pancasila.

Tanggapan Siswa Terhadap Penggunaan *Website Literacy Cloud* Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Penyebaran angket dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa setelah menggunakan *website literacy cloud* dalam pembelajaran. Pertama *Access*, seluruh siswa setuju bahwa *website literacy cloud* mudah untuk diakses. Sebagian besar siswa berpendapat bahwa *website* ini seru dan menyenangkan. Menurut siswa 22 website ini “untuk menambah wawasan”, kemudian siswa 4 menambahkan “seru dan mudah dipelajari”. Kedua *cost*, gratisnya *website literacy cloud* sangat membantu siswa. Menurut siswa 2 “kita menjadi lebih mudah untuk belajar”, ditegaskan oleh siswa 14 “tidak perlu membeli buku” dan siswa 26 menambahkan “membantu kita membaca di *handphone*”. Ketiga *technology*, desain dan berbagai fitur yang menarik memicu tanggapan siswa yang setuju dengan hal tersebut. Beberapa siswa berpendapat *website* ini memiliki desain yang lucu, warnanya bagus, menghibur, menarik, menyenangkan dan praktis. Sejalan dengan siswa 4 “sangat menarik untuk membacanya sehingga menjadi semangat”, ditambahkan oleh siswa 23 “cukup membuka *handphone* tanpa harus mengambil buku”. Keempat *interactivity*, seluruh siswa setuju dengan pembelajaran bersama *literacy cloud* menjadi lebih mudah. Diantaranya mudah memahami pelajaran dan membantu siswa dalam belajar. Salah satunya disebabkan oleh visual yang menarik. Sebagaimana menurut siswa 22 mudah dipahami “karena menggunakan gambar”. Kelima *organization*, siswa setuju dengan sekolah yang memiliki ketersediaan fasilitas yang memadai dalam pembelajaran digital. Meski siswa 6 menuliskan keluhannya “menyenangkan ceritanya, apalagi perpustakaan di sekolah sedang direnovasi”. Secara tidak langsung *website literacy cloud* ini juga dapat menjadi alternatif bagi siswa untuk membaca selain perpustakaan sekolah. Fasilitas yang mendukung menjadi salah satu pemicu meningkatnya semangat siswa. Seperti menurut siswa 22 “menggunakan komputer dan jaringan lancar”, jawaban tersebut dilengkapi oleh jawaban siswa 26 “belajar menjadi nyaman”. Keenam *novelty*, menurut siswa 2 dan siswa 17 *website literacy cloud* “mudah menghilangkan rasa bosan”. Sekaligus memberikan pengalaman yang baru bagi seluruh siswa. Seluruh siswa memberikan tanggapan positif, terhadap *website literacy cloud* dalam pembelajaran. Siswa merasa terbantu, senang, seru, menyenangkan, nyaman dan praktis. Menjadi pengalaman yang tidak hanya menyenangkan, akan tetapi juga menjadi pengalaman yang baru bagi mereka.

Pembahasan

Pemanfaatan *Website Literacy Cloud* Sebagai Media Pembelajaran Di SD Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Kemampuan menggunakan media pembelajaran digital menjadi hal yang harus dimiliki oleh guru saat ini. Selain memiliki kemampuan yang mumpuni, untuk melihat keberhasilan pemanfaatan media pembelajaran digital dapat dilihat dari interaksi. Bagaimana akhirnya guru dapat menciptakan interaksi timbal balik dengan siswa, yang dijembatani oleh media pembelajaran digital tersebut (Aisah et al., 2025). Boonmee (2021) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah “materials, equipment, and methods that transfer knowledge and experience to learners,” dan berfungsi sebagai *saluran komunikasi* yang mengubah perilaku penerima sesuai tujuan pengirim. Dukungan dari pemerintah, sekolah, orang tua, guru dan siswa

itu sendiri juga menjadi bagian dari terciptanya keberhasilan pemanfaatan media pembelajaran digital (Darmawan et al., 2025).

Media pembelajaran digital hadir dengan berbagai macam inovasi. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan *website*, yang dinilai dapat memudahkan guru dalam kegiatan pembelajaran (Asmawati et al., 2023). Menciptakan kegiatan pembelajaran yang tidak hanya terfokus pada penjelasan guru. Melainkan juga melatih siswa untuk mandiri dalam memperoleh informasi secara digital. Pembelajaran dengan memanfaatkan *website* dapat dilakukan secara fleksibel, sehingga siswa dalam belajar di luar jam pelajaran sekolah, dengan demikian guru memberikan layanan bagi siswa untuk belajar tanpa bertemu secara langsung (Susanti & Suripah, 2021). Tentu saja terdapat berbagai macam *website* yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Salah satu inovasi media pembelajaran digital berbasis *website* yang mudah untuk digunakan baik guru maupun siswa adalah *literacy cloud*. Memberikan layanan berbagai macam buku cerita anak dengan kualitas yang baik. Dikemas dengan berbagai fitur menarik, mudah untuk diakses dan gratis, serta dilengkapi dengan video membaca nyaring (Widianti & Pratikno, 2024). Dapat dijadikan alternatif bacaan bagi anak.

Website literacy cloud dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Sebagaimana dalam Rosmala dkk (2024), bahwa *website literacy cloud* sebagai media pembelajaran memberikan dampak yang sangat baik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Ditunjukkan dengan adanya peningkatan di angka 23,34% pada kemampuan membaca pemahaman siswa. Sejalan dengan pemanfaatan *website literacy cloud* sebagai media pembelajaran di SD kelas V pada mata pelajaran pendidikan pancasila yang juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Pada penelitian ini ditunjukkan dengan hasil observasi yang merujuk kepada guru yang mampu memanfaatkan *website literacy cloud* sebagai media pembelajaran. Guru memiliki keterampilan baik dalam penggunaan perangkat digital, maupun menggunakan hingga memadukan *website literacy cloud* dengan mata pelajaran pendidikan pancasila. Siswa juga terlihat antusias ketika belajar, senyuman yang seketika berubah menjadi tawa ketika membaca. Pembelajaran tersebut mendukung terciptanya interaksi antara guru dengan siswa, bahkan antar sesama siswa. Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *website* sebagai media pembelajaran menunjukkan hasil yang sangat baik. Bersumber dari kemampuan guru, tanggapan siswa sehingga menciptakan interaksi timbal balik, serta fasilitas yang memadai. Hal tersebut juga tercipta pada saat *website literacy cloud* dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di SD kelas V, pada mata pelajaran pendidikan pancasila.

Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Menggunakan *Website Literacy Cloud* Sebagai Media Pembelajaran Di SD Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Media pembelajaran berbasis *website* memiliki potensi dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan, interaktif dan melekat di ingatan siswa. Membantu penyampaian materi pembelajaran terasa lebih fleksibel, efektif dan bahkan beberapa diantaranya gratis (Yunus et al., 2023). Di samping keunggulan yang ada pada media pembelajaran digital seperti hal nya *website*. Tidak sedikit guru yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan materi dengan media pembelajaran digital itu sendiri. Mengingat tidak semua *website* atau media pembelajaran digital lainnya cocok dengan materi pembelajaran. Guru senantiasa untuk lebih fokus dalam memilih atau menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan materi pembelajaran (Pratiwi & Dewi, 2024).

Terdapat *website* yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar, *website* tersebut bernama *literacy cloud*. Memberikan nuansa pembelajaran yang baru bagi siswa. Sejalan dengan narasumber bahwa memanfaatkan *literacy cloud* dalam

pembelajaran menjadi pengalaman yang baru baginya. Pemanfaatan *literacy cloud* dalam Nugraha (2023) membuktikan bahwa *literacy cloud* meningkatkan literasi digital guru dalam mencari sumber bacaan digital, sebagai upaya guru dalam menciptakan suasana membaca dengan siswa menjadi lebih menyenangkan. Fakta menarik lainnya adalah *literacy cloud* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan *website literacy cloud* sebagai media pembelajaran menunjukkan hasil yang baik. Sejalan dengan hasil wawancara bahwa guru hampir tidak menemukan kendala dalam penggunaan *website* tersebut, akan tetapi kesulitan dalam memadukannya dengan mata pelajaran pendidikan pancasila. Irisan diantara keduanya kurang begitu mendalam, jadi hanya terfokus pada analisis jenis dan lingkungan pelaksanaan norma. Meski sempat mengalami kendala, namun berkat upaya yang maksimal. Pembelajaran terlaksana dengan sangat baik dan siswa mampu menganalisis menganalisis jenis dan pelaksanaan norma yang ada pada buku cerita di *website literacy cloud*. Ternyata terdapat penelitian dalam Hafidhi & Suciptaningsih (2024) bahwa pembelajaran digital membantu siswa dalam pembelajaran pendidikan pancasila. Membantu siswa memvisualisasikan nilai-nilai pancasila secara konkret. Mengingat mata pelajaran pendidikan pancasila memuat materi yang apabila disajikan secara visual terasa akan lebih membantu (Aulia Sari et al., 2023). Dapat disimpulkan bahwa terciptanya pemanfaatan *website literacy cloud* maupun media pembelajaran digital lainnya, tidak terlepas dari kemudahan akses, fasilitas memadai dan upaya guru yang berusaha untuk memadukan antara materi dengan media pembelajaran digital.

Tanggapan Siswa Terhadap Penggunaan *Website Literacy Cloud* Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Sekarang ini sudah menjadi pemandangan yang biasa, melihat bagaimana siswa sekolah dasar memiliki kemampuan menggunakan perangkat digital contohnya *smartphone*. Meski menuai berbagai kritik, kemampuan tersebut dapat dijadikan celah bagi guru untuk melibatkannya dengan pembelajaran. Mengasah kemampuan digital yang dimiliki siswa melalui pembelajaran, dengan harapan dapat bijak mencari, memanfaatkan maupun dalam menyebarluaskan informasi (Ningrum et al., 2024). Salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut dapat melalui pemanfaatan media pembelajaran digital. Tidak hanya melalui aplikasi saja, melainkan juga dapat melalui *website*. Menurut Smith & Chang (2022), *website* merupakan “sekumpulan informasi yang saling terkait dalam internet, termasuk teks, gambar, dan video, yang dirancang untuk mendukung komunikasi dan interaksi.” Definisi ini sejalan dengan pendapat Boone & Kurtz (2021), yang menggambarkan *website* sebagai kumpulan besar konten digital yang saling terhubung satu sama lain di dalam jaringan internet. Pembelajaran digital yang mana melibatkan teks, gambar maupun video seperti *website* seketika memikat perhatian siswa. Sejalan dengan hasil pemanfaatan *website literacy cloud*, siswa menunjukkan rasa senang dan nyaman. Memiliki alur dan desain yang menarik, selain itu siswa mengungkapkan mereka lebih menikmati membaca di *platform literacy cloud* ini. Menciptakan keterlibatan siswa untuk berdiskusi dengan guru maupun dengan kelompoknya. Membantu siswa dalam menginterpretasikan pemahaman mereka secara lisan maupun tulisan (Zulaichah et al., 2025). Hasil penelitian merujuk kepada seluruh siswa yang memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan *website literacy cloud* dalam pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Sebagian besar siswa mengungkap bahwa pembelajaran menjadi lebih terbantu, nyaman, menyenangkan, seru dan lebih praktis. Di samping itu terdapat siswa yang mengungkap bahwa hadirnya *literacy cloud* sangat membantunya untuk membaca, mengingat perpustakaan di sekolah sedang tahap renovasi. Secara tidak langsung *website* Copyright (c) 2025 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar

literacy cloud ini memungkinkan bagi siswa untuk menjadi alternatif bacaan, di luar jam pelajaran sekolah. Sekaligus menjadi pengalaman yang baru bagi siswa dalam menggunakan website *literacy cloud*.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan yang dimiliki siswa dalam menggunakan perangkat digital, dapat menjadi peluang bagi guru untuk memanfaatkan media pembelajaran digital. Dibuktikan dengan seluruh siswa yang memberikan tanggapan positif dalam pemanfaatan website *literacy cloud* dalam pembelajaran pendidikan pancasila. Menciptakan suasana pembelajaran yang baru, nyaman, menyenangkan dan dampak baik lainnya seperti membantu menginterpretasikan pemahaman mereka.

KESIMPULAN

Dalam prosesnya, pemanfaatan website *literacy cloud* sebagai media pembelajaran di SD kelas V menunjukkan hasil yang sangat baik. Kemampuan guru dalam memanfaatkan website telah ditunjukkan dengan memadukannya ke dalam mata pelajaran pendidikan pancasila. Kemampuan guru, tanggapan positif siswa, serta fasilitas sekolah yang memadai berperan dalam kesuksesan proses pembelajaran. Memadukan website ini dengan materi sempat menjadi kendala guru, namun hal ini bisa diatasi, dan hasilnya adalah siswa mampu mengikuti pembelajaran. Semua siswa memberikan tanggapan positif, merasa terbantu dalam pemahaman, terutama mengenai materi pendidikan pancasila. Mereka juga mengalami pengalaman yang baru, nyaman dan menyenangkan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya, terutama yang mengkaji media pembelajaran digital dan menitikberatkan pada website *literacy cloud*. Diharapkan lebih banyak penelitian serupa dilakukan dengan hasil yang lebih optimal. Semakin banyak studi yang mengeksplorasi *literacy cloud*, diharapkan penelitian ini menjangkau kalangan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, A. N., Erlina, T., Dewi, D. P., Hadi, F. L., & Ramadhani, S. (2022). Aplikasi BETA (Belajar dari Peta): Media Edukasi Doa-Doa Harian Siswa SD Kelas Rendah. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(1), 101–113. <https://doi.org/10.21831/jitp.v9i1.49203>
- Aeni, A. N., Handari, M. D., Wijayanti, S., & Sutiana, W. S. (2022). Pengembangan Video Animasi Light Pedia Sebagai Media Dakwah Dalam Pembelajaran di SD. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 721. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1077>
- Aisah, S., Ramadani, A., Wulandari, A., & Astutik, C. (2025). Pemanfaatan Teknologi Digital sebagai Media Pembelajaran Interaktif untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 388–401. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i1.1565>
- Ali, A., Cornelia, M., Megawati, R., Djarwo, C., & Listiani, H. (2024). *Media Pembelajaran Interaktif: Teori Komprehensif dan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Asmawati, Dewi, H., Pratiwi, W., & Ratnasari, N. (2023). Media Pembelajaran Berbasis WEB Pada Mata Pelajaran Matematika: Systematic Literatur Review. *Jurnal Kependidikan Media*, 13.
- Aulia Sari, L., Khasanah, U., & Sulistyaningsih, W. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Puzzle di Kelas I Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(2).

- Boonmee, P. (2021). The Development of Instructional Media to Enhance Learning Outcomes and Communication in the Classroom. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 15(4), 528–535. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v15i4.20387>
- Boone, L. E., & Kurtz, D. L. (2021). *Contemporary Marketing* (19th ed.). Boston, MA: Cengage Learning.
- Darmawan, P., Fitrah Ramadani Aziz, M., & Aini, K. (2025). Kesenjangan Akses Teknologi di Sekolah: Tantangan dan Solusi dalam Penggunaan Media Pembelajaran Digital Berbasis E-Learning. *Zaheen: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 1(2).
- Dewi, R., Labudasari, E., & Sumiati, A. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Literacy Cloud Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Edutary (Education of Elementary School)*, 2(1).
- Hafidhi, N., & Suciptaningsih, O. (2024). Analisis Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Menggunakan Flipbook Interaktif Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2).
- Hanifah, U., & Niar, S. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 123–133. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>
- Islami, A., Nulhakim, L., & Suhandoko, A. D. J. (2024). Pengaruh Penggunaan Literacy Cloud terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Pemahaman. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 670–680. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6352>
- Istiqomah, A., Lestari, W., Anggraeni, F., & Utami, W. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran di SD Negeri 3 Brosot. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 10–18.
- Kisno, Marudut Mulia Siregar, V., Sirait, S., & Surya Winata, A. (2021). Diseminasi Literacycloud untuk Guru dan Orangtua Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Patumbak Deli Serdang dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 11, 2021. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/>
- Kristanto, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Bintang Sutabaya.
- Ningrum, S. K., Sakmal, J., & Dallion, E. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Canva untuk Mengembangkan Budaya Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1500–1511. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7432>
- Nisà, A. K., & Nuroh, Z. (2023). Pengaruh Media Literacy Cloud Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring di Sekolah Dasar. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Nugraha, D. (2023). Pengaruh Literacy Cloud Terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Elementary*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.31764/elementary.v6i1.12315>
- Nuh, M. (2022). Penyuluhan Mengelola Website Sebagai Media Publikasi, Komunikasi dan Informasi Pada Pesantren Hidayatullah Jonggol. *Jurnal Pedes - Pengabdian Bidang*, 2(1).
- Nurhemah, N., & Rahma, A. (2024). Pengaruh Era Digital Terhadap Pendidikan di Indonesia. *Universitas Pamulang*, 4.
- Oktaladi, F., Rosmiati, S., Nasution, Q., & Aeni, A. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran MIBOTER (My Islamic Bot Interactive) dalam Meningkatkan Pengetahuan Dasar Islam pada Siswa Kelas 2 SD. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(2). <https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP>
- Pratiwi, W., & Dewi, H. (2024). Kesulitan Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Teknologi Digital. *Jurnal Kependidikan Media*, 13, 1.

- Puspita, W., Karimah, A. F., Khairunnisa, R. A. S. A. H., Firdaus, M. I., & Aeni, A. N. (2022). Penggunaan Komikids (Komik Islam Edukatif Digital Musik) sebagai Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3612–3623. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2682>
- Rahayu, P., Marmoah, S., & Budiharto, T. (2024). Analisis Penerapan Prinsip Mayer pada Multimedia Digital dalam Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika Dwijaya Indria*, 12(5).
- Rahma, F. A., Harjono, H. S., & Sulisty, U. (2023). Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 603–611. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4653>
- Rizqiyah, S. R., Sunda, A. M., Anggia, J., & Aeni, A. N. (2023). Penggunaan Animasi Berbasis Flipaclip Untuk Menumbuhkan Kesadaran Siswa Dalam Bersedekah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 2023. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.2080>
- Rosmala, Labudasari, E., & Sumiati, A. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Literacy Cloud Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Edutary (Education of Elementary School)*, 2(1).
- Sari, M., Nandita Elvira, D., Aprilia, N., Felicia Dwi, S. R., & Aurelita, N. M. (2024). Media Pembelajaran Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Universitas Dharmawangsa*, 18(1), 205–218.
- Smith, J., & Chang, L. (2022). *Introduction to Digital Communication*. Singapore: EduTech Press.
- Susanti, W., & Suripah. (2021). Efektivitas Website sebagai Media Pembelajaran Matematika Selama Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Widianti, Y., & Pratikno, A. S. (2024). Analisis Penggunaan Media Baca Literacy Cloud terhadap Minat Baca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Ainara Journal*, 5(3), 247–254. <http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj>
- Yunus, M., Riski Ardiansyah, M., Jufri, Adyanata, & setiawan, A. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Website Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 6(6).
- Zulaichah, L., Ekawati, R., & Rizki Kusumaningrum, S. (2025). Efektivitas Literacy Cloud dalam Meningkatkan Motivasi dan Pemahaman Membaca Siswa SD: Studi Kasus di SDN Percobaan 2 Malang. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*. [https://doi.org/10.21927/literasi.2025.16\(1\).102-110](https://doi.org/10.21927/literasi.2025.16(1).102-110)